

PENDIDIKAN DENGAN MEDIA ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV-AIDS PADA KELAS 10 SMAN X

Ruhyandi¹, Teguh Akbar Budiana², Dzul Akmal³, Nasir Ahmad⁴, Zahwa Khoerunnisa⁵,
^{1,2,3,4,5} Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jendral Achmad Yani
Email : aa.ruhyandi11@gmail.com

ABSTRACT

Background: New cases of HIV/AIDS in 2024 show an increase, with the 15-24 age group accounting for nearly 50% of new infections and identified as the group most vulnerable to risky behavior. Lack of knowledge about HIV/AIDS among adolescents is one of the causes of the increasing prevalence of HIV/AIDS. Health education efforts among adolescents can be an initial step in the early prevention of HIV/AIDS. Animated videos are a medium that is popular among adolescents and are expected to influence their level of knowledge. This Community Service Program aims to provide health education using animated videos to increase knowledge about HIV/AIDS. Service Method: Health education using animated videos was conducted for 22 10th grade students at SMA X. Before being given the intervention in the form of animated videos, the students underwent a pre-test, then were given 30 minutes of health education, and finally underwent a post-test. Data analysis was performed using a paired sample t-test. Results: The results of the activity showed an increase in HIV/AIDS knowledge points from C1 to C6 after being given health education using animated video media.

Keywords: HIV/AIDS, Health Education, Animated Video.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, secara spesifik menyerang pada sel darah putih CD4. Sedangkan, Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan gejala yang timbul akibat infeksi HIV. Di dunia, kasus HIV terus mengalami peningkatan pada tahun 2023, terdapat 39 juta kasus HIV dan lebih dari 630.000 kematian akibat HIV, dimana 65% diantaranya berada di wilayah Afrika dan 4 juta di antaranya berada di ASEAN, termasuk Indonesia (WHO, 2024).

Berdasarkan laporan perkembangan HIV/AIDS dari Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA) dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) pada tahun 2023, dilaporkan sebanyak 57.299 kasus HIV dan 16.410 kasus AIDS. Pada semester I tahun 2024, kasus HIV/AIDS di Indonesia dengan persentase ODHIV tertinggi pada periode Januari-Juni 2024 pada kelompok usia 25-49 tahun, mencapai 63% disusul kelompok usia 20-24 tahun dengan persentase 19%. Jika dilihat dari segi gender, persentase ODHIV pada pria mencapai 71%, sedangkan pada wanita sebesar 29% (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Provinsi Jawa Barat menempati urutan

tertinggi kasus HIV/AIDS ke-2 di pulau Jawa menurut provinsi tahun 2024 sebanyak 4.792 kasus baru nasional. Menurut Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat permasalahan HIV/AIDS mendapat banyak perhatian seiring dengan adanya laporan baru infeksi HIV setiap tahunnya. Selain tindakan terapeutik, juga dilakukan tindakan preventif (Databoks 2024).

Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 3075 kasus HIV/AIDS di Jawa Barat. Dari jumlah tersebut terdapat 78 kasus baru di Kabupaten Purwakarta (BPS, Jawa Barat 2024). Selain usia dewasa penderita HIV/AIDS juga ada di kalangan remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya HIV/AIDS di kalangan remaja salah satunya adalah kurangnya informasi yang akurat. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan, khususnya pendidikan seksual, menjadi penting untuk membantu remaja menghadapi masalah kehidupan yang berakar dari dorongan seksual (Azkha 2023).

Pendidikan kesehatan memegang peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan mendukung berbagai program kesehatan (Nugroho, 2023). Dalam proses pendidikan kesehatan untuk mencapai tujuan promosi selain faktor input, terdapat juga faktor metode, faktor materi, serta faktor pendidik dan



petugas yang terlibat dalam proses tersebut, termasuk media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Menurut Notoatmodjo, secara umum terdapat tiga jenis media promosi kesehatan, yaitu media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Media memiliki peranan penting sebagai alat bantu yang memudahkan penyampaian informasi kepada audiens. Penting untuk menyesuaikan materi dan media dengan karakteristik dari target audiens, karena tidak semua jenis media dapat diterapkan untuk semua kelompok usia. (Notoatmodjo, 2014).

Salah satu bentuk inovasi dalam pengembangan media pendidikan kesehatan yang informatif pada semua kelompok usia salah satunya video dengan menggunakan teknologi seperti animasi yang dapat menampilkan gambar-gambar menarik dapat meningkatkan daya ingat terhadap informasi yang disajikan dan membuat responden senang dan bersemangat. Video animasi sangat menarik bagi generasi 4. 0 yang lebih akrab dan suka dengan penggunaan teknologi canggih, terutama video yang berisi karakter yang lucu, fitur-fitur yang indah dan unik (Aisah, 2021).

Upaya pendidikan yang tepat merupakan kunci dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap bahaya serta pencegahan HIV-AIDS. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penyampaian pendidikan adalah bagaimana menyampaikan informasi dengan cara yang efektif dan menarik bagi remaja. Dalam konteks ini, metode dipilih yaitu media video animasi. Pemilihan metode ini di karenakan lebih familiar di kalangan remaja dan remaja cenderung lebih menyukai audio visual dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah kasus HIV menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian yang telah dilakukan belum sepenuhnya efektif. Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara langsung yang dilakukan pada tanggal 5 september 2024 didapatkan pengetahuan siswa-siswi di SMAN X pengetahuan nya masih rendah, disimpulkan bahwa dari 8 orang siswa yang telah diwawancara, 5 dari 8 orang siswa tersebut tidak bisa menjelaskan dengan baik mengenai HIV-AIDS termasuk penularan, pencegahan dan pengobatan. Kondisi ini

salahsatunya disebabkan masih minimnya edukasi dan program promosi yang fokus pada peningkatan pengetahuan, khususnya mengenai pencegahan HIV-AIDS di kalangan remaja. Maka dari itu, peningkatan pengetahuan tentang pencegahan, penularan serta pengendalian HIV-AIDS perlu dilakukan. Target dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan siswa kela X mengenai HIV/AIDS.

METODE PELAKSANAAN

Metode PKM kali ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap 22 orang siswa kelas 10 SMA X. Sebelum di berikan intervensi berupa vidio animasi pengetahuan siswa di ukur terlebih dahulu (pre-test) selanjutnya di berikan pendidikan kesehatan selama 30 menit dan terakhir di lakukan kembali (post tes), dengan kuesioner pengetahuan. Analisis data secara dengan Paired sample t- test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adappun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan C1-C6 Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi

Tingkat Pengetahuan (video animasi)	Mean	
	Pre Test	Post Test
C1	61.36	83.52
C2	65.15	83.33
C3	77.27	92.21
C4	66.48	76.14
C5	66.67	70.45
C6	88.31	96.10

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi skor rata-rata tingkatan pengetahuan C1, C2, C3, C4, C5 dan C6 dari responden tentang HIV-AIDS. Dari hasil penelitian diperoleh skor rata-rata responden setelah mengerjakan soal sebanyak 42 soal, dimana setiap soal memuat tahapan kemampuan kognitif Bloom secara acak. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada tahap mengingat (C1) kelompok video animasi memperoleh skor rata-rata 61.36 meningkat menjadi 83.52, terdapat kenaikan sebesar 22,16. Untuk tahap memahami (C2) skor rata-rata 65.83 meningkat menjadi 83.33, terdapat kenaikan sebesar 17,5. Untuk tahap menerapkan (C3) skor rata-rata

77.27 meningkat menjadi 92.21, terdapat kenaikan sebesar 14,94. Untuk tahap menganalisis (C4) skor rata-rata 66.48 meningkat menjadi 76.14 terdapat kenaikan sebesar 9,66. Untuk tahap mengevaluasi (C5) skor rata-rata 66.67 meningkat menjadi 70.45 terdapat kenaikan sebesar 3,78. Untuk tahap mencipta (C6) skor rata-rata 83,31 meningkat menjadi 96,10 terdapat kenaikan sebesar 12,79.

Skor yang tinggi pada domain ini cukup menarik, karena biasanya tingkat kognitif pada level mencipta (kreasi) memerlukan penguasaan pengetahuan pada level sebelumnya. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa telah memiliki kreativitas atau kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik, meskipun dasar pengetahuan mereka tentang HIV-AIDS (seperti pada C1) masih relatif rendah. Secara keseluruhan, data pre-test ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terutama pada domain-domain kognitif dasar seperti (C1 dan C2), sehingga pendekatan pendidikan kesehatan berbasis media video animasi sangat relevan untuk digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh tentang HIV-AIDS.

Hasil ini, menunjukkan sebelum intervensi, siswa belum memiliki penguasaan yang kuat terhadap informasi HIV-AIDS, terutama pada tingkat dasar seperti mengingat dan memahami. Salah satu penyebab masih kurangnya tingkat pengetahuan remaja pada kelas 10 di SMAN X mengenai HIV-AIDS disebabkan minimnya pembelajaran sebelumnya dapat dibuktikan dari hasil observasi peneliti sebelum penelitian saat wawancara dengan salah satu guru, memang topik HIV-AIDS belum pernah dibahas secara mendalam di jenjang pendidikan sebelumnya dan kurangnya informasi yang diberikan oleh guru sebagai tenaga pendidik, kemudian siswa tidak memiliki dasar pengetahuan awal (prior knowledge) mengenai HIV-AIDS. Hal ini karena edukasi tentang HIV-AIDS belum menjadi fokus utama dalam kurikulum sekolah, serta minimnya penggunaan media pendidikan disekolah mengenai HIV-AIDS yang menarik sesuai usia dan mudah diakses oleh siswa seperti video animasi.

Hasil penelitian Jatmika (2019), mengungkapkan bahwa salah satu keuntungan penggunaan media video adalah dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam

mengingat. Keterkaitan antara gambar visual dan proses pemikiran sangatlah kuat, yang menunjukkan bahwa aktivitas melihat memberikan dampak positif terhadap berpikir. Sementara itu, berpikir menjadi fondasi dalam pengembangan pengetahuan. Secara keseluruhan, hasil ini menguatkan bahwa penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa di semua tingkatan kognitif, terutama dalam mengembangkan kreativitas domain kognitif (C6) dan pemahaman konseptual yang lebih dalam tentang HIV-AIDS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil PkM yang telah diuraikan menunjukkan pendidikan kesehatan melalui media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja dari level C1-C6 tentang HIV-AIDS pada kelas 10 SMAN X. Disarankan menggunakan media animasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, terutama dalam pencegahan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah. 2021. "Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review." *Jurnal Perawat Indonesia* 5(1): 641–55.
- Azkha. 2023. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS." *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan* 7(2): 388.
- BPS, 2024. *Kasus Penyakit Menurut Kabupaten_Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Jawa Barat, 2024*
- Databoks. 2024. "Ada 16 Ribu Kasus AIDS Baru Di Indonesia, Terbanyak Di Jawa Barat." *DATABOKS: 26/10/2024.*
<https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/a388ae6f7dd6b9c/ada-16-ribu-kasus-aids-baru-di->



indonesia-terbanyak-di-jawa-barat.

Jatmika. 2019. K-Media Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan.

http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_Perencanaan_Media_Promosi_Keesehatan_1.pdf.

Kemenkes. 2024. “Kelompok Usia Remaja 10-18 Tahun.” Kemenkes.

<https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>.

Notoatmodjo. 2014. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nugroho. 2023. Promosi dan Pendidikan Kesehatan Promosi Dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi Dan Tahapannya). Global Eksekutif Teknologi.

WHO. 2024. “HIV Dan AIDS.” WHO: 26/10/2024.

<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hiv-aids>.

